

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan yang didirikan memiliki tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang diantaranya yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pengorbanan sumber daya yang sudah dikeluarkan, memakmurkan dan menyejahterakan para *stakeholder* dan *shareholder*, yang lainnya yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaannya agar perusahaan tersebut mampu bertahan dan berkompetisi di tengah-tengah era globalisasi agar perusahaan tersebut dapat *going concern* dalam periode waktu yang panjang dan mampu mempertahankan keunggulan kompetitif yang sudah dicapai dari perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q ini memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan serta aset perusahaan sehingga semakin besar nilai Tobin's Q perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik (Kusumaningrum,2013). Semakin baik nilai perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi persepsi para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada kinerja perusahaan di masa yang akan mendatang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik hal keuangan maupun non keuangan, dalam penelitian Wahyuni dkk (2013) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, struktur kepemilikan, dan *good corporate governance*.

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya diperlukannya dana yang cukup banyak, sehingga membuat para manajer dan pemilik perusahaan memikirkan berbagai alternatif untuk memperoleh sumber pendanaan perusahaan tersebut. Yang menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang baik dan menguntungkan bagi berbagai pihak terutama para manajer atau para pemilik perusahaan. Biasanya dana ini diperoleh dari ekuitas dan pinjaman dari pihak luar. Dalam hal ini pendanaan berperan penting dalam sebuah perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi antara penerimaan modal dari ekuitas dan pinjaman jangka panjang secara tepat karena pendanaan ini berpengaruh terhadap nilai perusahaannya.

Struktur modal yang diperoleh dari modal sendiri ataupun modal pinjaman dapat berakibat langsung terhadap posisi laporan keuangan sehingga diperlukannya perbandingan yang tepat untuk modal sendiri dan modal pinjaman tersebut. Apabila perusahaan mengutamakan modalnya sendiri maka akan mengurangi biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan. Namun perusahaan tidak bisa melakukan ekspansi terhadap usahanya

yang membutuhkan modal yang besar dikarenakan terbatasnya modal yang dimiliki. Untuk itu perusahaan memerlukan pinjaman modal dari pihak luar disamping menggunakan modalnya sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaanya.

Menurut Sudarman (2011) dalam Wilanto (2013), kebijakan pendanaan perusahaan ditentukan dengan menganalisa komposisi antara hutang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Terjadinya peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen dan Menurut Brigham dan Houston (2006), penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang merupakan pengurangan pajak yang dapat meningkatkan harga saham. Sehingga dapat dikatakan penambahan hutang dalam proporsi yang tepat dapat mencapai tingkat struktur modal yang optimal dan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah kombinasi dari ekuitas dan hutang dari pihak eksternal yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan.

Menurut Mai (2006) dalam Hermuningsih (2013) Ada beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, peluang pertumbuhan, tingkat profitabilitas dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan juga turut mempengaruhi faktor dalam mengambil keputusan struktur modal. Perusahaan yang lebih besar umumnya lebih mudah memperoleh pinjaman di bandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh sebab

itu dengan memperoleh pinjaman perusahaan dapat berkembang lebih baik lagi

Selain dari sistem pendanaan dari perusahaan, aktivitas non keuangan seperti tata kelola dari sebuah perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena para investor lebih tertarik untuk memilih menanam modalnya pada perusahaan yang lebih terpercaya karena *good corporate governance*, dengan tujuan para investor menerima *return* yang baik juga (Susanto dan Subekti, 2011)

Program *good corporate governance* ini muncul karena adanya konflik kepentingan antara para pemilik perusahaan dan manajer perusahaan yang sering disebut dengan *agency conflict*. Dengan adanya *corporate governance* ini diharapkan mampu menggambarkan bagaimana usaha manajemen dalam mengelola aset dan modal perusahaan dengan baik sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modal. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-177/M-MBU/2002, tanggal 01 Agustus 2002 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan penerapan konsep GCG di Indonesia adalah untuk pengembangan dan peningkatan nilai perusahaan. *Forum Corporate Governance Indonesia* (FCGI) juga merumuskan tujuan dari GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Ada empat mekanisme *good corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan yaitu

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit (Susanti,2009).

Para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan dan hal ini memunculkan potensi konflik keagenan. Untuk itu proporsi kepemilikan manajer dilihat penting karena semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, diharapkan para manajer mampu bekerja seefektif mungkin untuk memperoleh laba, karena laba yang diperolehnya itu akan dapat memakmurkan kepentingan investor yang seyogyanya adalah dirinya sendiri.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan suatu perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh satu atau beberapa institusi swasta maupun institusi milik negara. Kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan institusi terhadap laju perkembangan perusahaan yang dimilikinya mulai dari penggunaan modal, kebijakan pengambilan hutang, kebijakan pembagian deviden dan lain sebagainya (Wilanto,2013).

Dewan komisaris independen merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan (FCGI,2001). Dengan adanya komisaris independen diharapkan mampu mengawasi kinerja perusahaan dengan baik sehingga mampu memaksimalkan pendapatan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pembentukan komite audit mampu meningkatkan efektifitas perusahaan karena komite audit memiliki peran dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Susanti (2009) tugas komite audit berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugasnya yaitu mengawasi pelaporan keuangan oleh manajemen.

Persaingan perusahaan manufaktur semakin hari semakin ketat, mengingat saat ini adalah zamannya *cyber generation* dimana sistem komunikasi dan transportasi sudah semakin canggih sehingga seluruh negara – negara di dunia ini seolah – olah tidak memiliki batas dan produk – produk yang sama dari perusahaan manufaktur di luar negeri dapat masuk ke dalam negeri. Untuk itu perusahaan manufaktur di Indonesia memerlukan dana tambahan dan pengelolaan perusahaan yang baik untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta mampu bersaing dengan produk luar negeri. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai bahan penelitian karena saham dari perusahaan ini banyak diminati oleh para investor dan perusahaan tersebut lebih kompleks bentuk kegiatan operasional perusahaannya sebab perusahaan manufaktur mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi.

Banyak penelitian - penelitian yang sebelumnya membahas tentang struktur modal dan *good corporate governance* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh beberapa peneliti tersebut. Penelitian oleh Avriansyah (2013), Hasilnya Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Meythi (2012) yang meneliti bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan

Dewi dan Wirajaya (2013) juga menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa Struktur modal juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya mengenai hubungan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan diantaranya yaitu, Retno dan Priantinah (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *good cooperate governance* diukur melalui perhitungan index *Corporate Governance Perception Index*. Dan Susanto dan Subekti (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi komite audit, *corporate social responsibility* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Unairiny (2012) yang membahas mengenai pengaruh struktur modal dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan Susanti (2009) yang meneliti tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komiter audit, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengukuran terhadap kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Yang membedakan dengan kedua penelitian diatas terhadap penelitian ini adalah adanya penggabungan variabel bebas dari masing – masing penelitian diatas. Sehingga variabel bebas

yang diteliti dalam penelitian ini adalah struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Oleh karena adanya beberapa hasil penelitian yang bervariasi mengenai struktur modal dan GCG terhadap nilai perusahaan diberbagai perusahaan , maka dilakukan penelitian ulang dengan judul penelitian “**Analisis Pengaruh Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah mekanisme dari *Good Corporate Governance* ?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?



8. Apakah Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan masalah yang terlalu luas dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh antara struktur modal dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan indikator struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah Struktur Modal, Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit

secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak berikut ini

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi UNIMED

Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan literatur dan kepustakaan mengenai pengaruh struktur modal dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.